

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjir merupakan masalah yang sering terjadi di Indonesia apabila telah memasuki musim hujan. Banjir dapat menyebabkan berbagai kerugian bagi masyarakat maupun pemerintah baik dari segi ekonomi, kesehatan, bahkan hingga menelan korban jiwa. Banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul/bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, terhambatnya aliran air di tempat lain (Sebastian, 2008). Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), telah terjadi 3.092 bencana hidrometeorologi di Indonesia sepanjang tahun 2021 dan 1.181 diantaranya adalah banjir. Banjir dapat terjadi dengan cepat sehingga penanggulangan banjir merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh pemerintah karena dapat mengurangi dampak – dampak yang disebabkan oleh banjir secara signifikan.

Kabupaten Landak merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia, memiliki 13 kecamatan dengan luas total 9.909,10 km² dan jumlah penduduk sekitar 397.610 jiwa. Pada Kabupaten Landak terdapat sebuah Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu Sub DAS Landak dengan luas sekitar 7.921 km² yang mencakup tiga per empat luas Kabupaten Landak, dimana Sungai Landak dengan panjang 411 km sebagai sungai utamanya. Berdasarkan data BNPB, pada tahun 2021 telah terjadi dua kali bencana banjir di Kabupaten Landak. Dengan adanya perubahan tata guna lahan pada wilayah Sub DAS Landak setiap tahunnya menyebabkan banyak wilayah di Sub DAS Landak yang semakin berpotensi mengalami banjir dari tahun ke tahun. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan rencana penanggulangan banjir yang tepat sehingga dapat mengurangi angka kerugian yang dialami masyarakat maupun pemerintah yang disebabkan oleh banjir.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas topik ini sebagai tugas akhir dengan judul **“Penentuan Skala Prioritas Penanggulangan Banjir di Sub DAS Landak”**

1.2 Rumusan Masalah

Perubahan tata guna lahan dari tahun ke tahun pada Kabupaten Landak yang semula berupa kawasan hutan menjadi kawasan pemukiman padat penduduk menyebabkan terjadinya penurunan *recharge zone* atau daerah resapan hujan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mungok dkk. (2017) terhadap pengaruh perubahan penggunaan lahan terhadap zona potensi banjir pada Sub DAS Landak, pada tahun 1954 Sub DAS Landak memiliki luas daerah yang tidak berpotensi banjir sebesar 1.411 km² dan luas daerah berpotensi banjir sebesar 1.312 km², sedangkan pada tahun 2017 luas daerah tidak berpotensi banjir pada Sub DAS Landak sebesar 168 km² dan luas daerah berpotensi banjir sebesar 3.201 km². Pada tahun 2017 di Sub DAS Landak juga sudah muncul sebagian kecil daerah yang sangat berpotensi mengalami banjir dengan luas sekitar 0,7 km².

Peningkatan luas daerah berpotensi banjir pada Sub DAS Landak dari tahun 1954 hingga tahun 2017 yang sangat signifikan ini merupakan masalah serius. Oleh karena itu diperlukan analisa penanggulangan banjir sebagai upaya untuk mengurangi dampak kerugian yang dialami jika terjadi banjir. Pengambilan data dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan berbagai *Stakeholder* di Kabupaten Landak dan analisa dilakukan menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan skala prioritas penanggulangan banjir guna meminimalisir kejadian banjir di daerah Sub DAS Landak.

1.4 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada Kabupaten Landak.
2. Penelitian hanya sebatas menentukan skala prioritas penanggulangan banjir.
3. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD).

1.5 Luaran dan Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa dokumen hasil analisis penentuan skala prioritas untuk penanggulangan banjir di Sub DAS Landak dan diharapkan dapat membantu pihak *stakeholder* setempat dalam mengambil keputusan untuk penanggulangan banjir di sub DAS Landak.